

## BAB III

### METODE RISET AKSI PARTISIPATIF

#### A. Metodologi Penelitian

Metodologi Penelitian adalah memberikan definisi operasional masing-masing variable, serta kedudukan variable dalam konstruk penelitian yang dilakukan. Selain itu dalam bagian metode penelitian juga dijelaskan tentang populasi yang dijadikan sebagai subjek penelitian<sup>31</sup>

Penelitian adalah usaha-usaha untuk menemukan, mengembangkan dan menguji kebenaran, di mana dalam usaha-usaha itu dilakukan dengan metode ilmiah<sup>32</sup>. Dengan mempelajari dan memahami metodologi penelitian maka dapat diperoleh manfaat untuk :

- a. Dapat menyusun laporan atau tulisan karya ilmiah baik dalam bentuk paper, skripsi atau thesis maupun disertai.
- b. Mengetahui arti pentingnya riset, sehingga keputusan – keputusan yang dibuat dapat dilampirkan dan diatur dengan sebaik-baiknya.
- c. Dapat menilai hasil-hasil penelitian yang sudah ada, yaitu untuk mengukur sampai beberapa jauh suatu hasil pnelitian dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya<sup>33</sup>.

---

<sup>31</sup>Muhammad Idrus, *Metodologi Penelitian Ilmu Sosial*, (Jakarta : Penerbit Erlangga, 2009), hal, 28.

<sup>32</sup>Drs. Cholid Narbuko, *Metodologi Pennnelitian*, ( Jakarta, Penerbit Bumi Aksara, 1991), hal, 13.

<sup>33</sup>*Ibid.* , hal. 12.

Dalam upaya pendapatan dan pengumpulan data dalam kegiatan , penelitian ini, di perlukan langkah-langkah sebagai berikut :

### 1. Pendekatan Penelitian

Sesuai dengan judul penelitian di atas yaitu “mitigasi bencana air tambak *drop* melalui partisipasi kelompok petani tambak ikan di Desa Wadak Lor Kecamatan Dudusampeyan Kabupaten Gresik. Penelitian ini menggunakan metode *Participatory Action Research* (PAR). Pada dasarnya PAR merupakan penelitian yang melibatkan secara aktif semua pihak-pihak yang relevan (*stakeholders*) dalam mengkaji tindakan yang sedang berlangsung (di mana pengamalan mereka sendiri sebagai persoalan) dalam rangka melakukan perubahan dan perbaikan ke arah yang lebih baik<sup>34</sup>

Di lihat dari berbagai aspek, PAR bisa disebut dengan berbagai macam nama, diantaranya adalah :

*“Action Research, Learning by doing, Action Learning, Action Science, Action Inquiry, Collaborative Research, Participatory Action Research, Participatory Research, Policy-oriented Action Research, Emancipatory Research, Conscientizing Research, Collaborative Inquiry, Participatory Action Learning, dan Dialectical Research<sup>35</sup>.”*

PAR memiliki tiga kata yang selalu berhubungan antara dan yang lain, yaitu partisipasi, riset dan aksi. Semua riset harus diimplementasikan dalam aksi. Begitupun juga, riset mempunyai akibat-akibat yang ditimbulkannya. Segala sesuatu berubah

---

<sup>34</sup>Agus Afandi, dkk *Modul Participatory Action Research (PAR): Untuk Pengorganisasian Masyarakat*, (Surabaya: LPPM UIN Sunan Ampel, 2016), hal. 90

<sup>35</sup> Ibid, hal 90

sebagai akibat dari riset. Situasi baru yang diakibatkan riset bisa jadi berbeda dengan situasi yang sebelumnya.

PAR merupakan intervensi sadar yang tak terelakkan terhadap situasi-situasi sosial. Riset berbasis PAR dirancang untuk mengkaji sesuatu dalam rangka merubah dan melakukan perbaikan terhadapnya agar bisa menjadi yang lebih baik. Hal itu seringkali muncul dari situasi yang tidak memuaskan yang kemudian mendorong keinginan untuk berubah kepada situasi yang lebih baik, namun bisa juga muncul dari pengalaman yang sudah berlangsung secara baik yang mendorong keinginan untuk memproduksinya kembali ataupun menyebarkannya.

#### Ruang Lingkup Penelitian

Dalam Penelitian yang berjudul “Mitigasi Bencana Air Tambak *Drop* Melalui Partisipasi Kelompok Petani Tambak Ikan Di Desa Wadak Lor Kecamatan Dudusampeyan Kabupaten Gresik” ini menggunakan pendekatan PAR yang terjadi pada masyarakat desa Wadak Lor dan untuk mendapatkan data penelitian serta bisa menggali informasi yang lebih dalam tentang upaya para petani tambak dalam mengatasi bahaya air drop, serta partisipasi para petani tambak ikan untuk mengurangi resiko bahaya air tambak drop. Maka dari itu pentingnya partisipasi masyarakat khususnya para petani tambak ikan untuk lebih antusias melakukan upaya-upaya untuk mengurangi resiko yang terjadi dan yang berpengaruh pada kondisi tambak ikan mereka. Dengan melakukan penelitian ini maka jawaban akan di gali langsung oleh para petani tambak ikan desa Wadak Lor itu sendiri.



Fasilitator selalu berusaha menjalin hubungan secara intensif dengan para petani tambak ikan Desa Wadak Lor. Karena komitmen terhadap proses kebersamaan dan kerja sama akan menguatkan kepercayaan antara fasilitator dan petani tambak ikan dan juga menjadi kunci sukses terlaksananya bersama menuju kemandirian.

Selain itu juga terdapat beberapa prinsip-prinsip PAR yang harus dipahami terlebih dahulu. Antara lain :

- a. Pertama, PAR harus diletakkan sebagai suatu pendekatan untuk memperbaiki praktek-praktek sosial dengan cara merubahnya dan belajar dari akibat-akibat dari perubahan tersebut<sup>37</sup>. Hal ini telah tampak dalam praktek belajar yang dilakukan bersama para petani tambak ikan Desa Wadak Lor. Praktek yang dilakukan ini berdasarkan kebiasaan para petani tambak ikan dan dikaji bersama, maka terlihat akibatnya langsung oleh para petani tambak ikan. Sehingga dari hal-hal ini dapat terlihat kebiasaan yang berdampak positif dan yang berdampak kurang baik bagi para petani tambak ikan. Dan melalui kesepakatan bersama telah dilakukan upaya tindak lanjut bagaimana cara mengatasi dan bahkan merubah kebiasaan yang mana berdampak buruk bagi para petani tambak ikan.
- b. Kedua, secara keseluruhan merupakan partisipasi yang murni yang mana membentuk sebuah spiral yang berkesinambungan sejak dari perencanaan (*planning*), tindakan (pelaksanaan atas rencana), observasi (evaluasi atas

---

<sup>37</sup> *Ibid.....*, hal. 112

pelaksanaan rencana), refleksi (teoritis pengalaman)<sup>38</sup>. Dalam proses yang dilakukan masyarakat sangat berperan penting khususnya para petani tambak ikan selama berjalannya program pendampingan ini.

- c. Ketiga, PAR merupakan sebuah proses kerjasama kolaborasi), semua yang memiliki tanggung jawab atas tindakan perubahan dilibatkan dalam upaya-upaya meningkatkan kemampuan mereka<sup>39</sup>. Sebagaimana yang dilakukan di Desa Wadak Lor, banyak juga pihak yang dilibatkan dalam tindakan perubahan ini. Fasilitator, petani, perangkat desa dan masyarakat untuk mendukung perubahan terwujud dan menuju kemandirian petani Desa Wadak Lor sendiri.
- d. Keempat, PAR merupakan suatu proses membangun pemahaman yang sistematis (*systematic, learning process*), merupakan proses penggunaan kecerdasan kritis saling mendiskusikan tindakan mereka dan mengembangkannya, sehingga tindakan sosial mereka akan dapat benar-benar berpengaruh terhadap perubahan sosial<sup>40</sup>. Segala tindakan dan upaya mitigasi yang dilakukan di Desa Wadak Lor bukan hanya sekedar tindakan semata. Namun juga bertujuan untuk membangun pemahaman masyarakat tentang bagaimana cara petani tambak ikan agar lebih peduli akan bahaya air tambak *drop*, dan mau berpartisipasi bersama untuk melakukan mitigasi agar bisa mengurangi resiko bencana kerugian yang disebabkan air tambak drop.

---

<sup>38</sup> *Ibid...*, hal. 113

<sup>39</sup> *Ibid...*, hal. 117

<sup>40</sup> *Ibid...*, hal. 114

e. Kelima, PAR merupakan suatu proses yang melibatkan semua orang dalam teoritisasi atas pengalaman-pengalaman mereka sendiri<sup>41</sup>. Dalam hal ini petani tambak ikan memiliki peran penting dalam setiap prosesnya. Karena pengalaman-pengalaman petani menjadi satu kajian penting sebagai acuan pembelajaran yang dilakukan.

### **3. Prosedur Penelitian**

Adapun Yang menjadi landasan dalam cara kerja PAR adalah gagasan dan masukan dari masyarakat itu sendiri. Oleh karena itu, peneliti PAR harus melakukan cara kerja sebagai berikut:

#### **1). Prosedur pertama. Pemetaan awal (*Preleminary Mapping*)**

Pemetaan awal yang dilakukan oleh peneliti ini adalah untuk memahami karakteristik Desa Wadak Lor, baik itu karakteristik masyarakatnya maupun alamnya. Dari hasil riset yang dilakukan oleh masyarakat di setiap lokasi bisa disimpulkan bahwasannya masyarakat khususnya para petani tambak ikan desa Wadak Lor ini sendiri kurang berpartisipasi untuk mengatasi bahaya air tambak *drop*. Sehingga jika terjadi air tambak drop mereka menganggap itu sudah menjadi hokum alam, padahal mereka tau kalau itu merugikan mereka dan mereka juga sudah tau solusi untuk mengurangi resiko terjadinya bencana air drop, tapi mereka tetap menganggap itu adalah hal yang remeh. Dari sinilah peneliti bisa mengajak masyarakat khususnya para

---

<sup>41</sup> *Ibid...*, hal. 114

petani tambak ikan untuk mau berpartisipasi bersama untuk melakukan mitigasi dalam menghadapi bahaya air tambak drop.

**2). Prosedur kedua adalah inkulturasi,**

Karena peneliti adalah salah satu warga Desa wadak lor itu sendiri jadi peneliti sudah cukup akrab dan kenal akan masyarakat desa Wadak Lor ini, jadi bisa mempermudah peneliti dalam inkulturasi dan melakukan penelitian. Sehingga peneliti bisa langsung memberikan pertanyaan penelitian yang mengeksplorasi serta menggali arti dari penelitian tersebut. Selain itu juga peneliti juga mengikuti segala macam kegiatan yang ada pada masyarakat. Seperti mengikuti pertemuan-pertemuan kelompok tani, agar terciptanya rasa saling percaya dan keakraban antara peneliti dan masyarakat khususnya kelompok petani tambak ikan. Dari sinilah peneliti bisa mendapatkan *stakeholder* yang bisa diajak untuk diajak melakukan perubahan bersama.

Pada tanggal 19 April 2017, peneliti mengunjungi rumah Kepala Desa (Lurah) Desa Wadak Lor yakni Abdul Khamid dengan memfokuskan dialog tentang kondisi perekonomian khususnya para petani tambak ikan yang sering mengalami penurunan hasil panen yang disebabkan oleh air tambak *drop*. Abdul Khamid menjelaskan bahwasannya para petani tambak ikan menyadari akan resiko air tambak ikan *drop* bisa



mengakibatkan turunnya hasil panen mereka, akan tetapi mereka menganggap itu sudah menjadi takdir dan rezeki tersendiri.<sup>42</sup>

Selama berlangsungnya dialog tersebut, fasilitator mengemukakan ide mitigasi bencana air tambak *drop*, yang mana pengurangan resiko bencana ini melalui partisipasi para petani tambak ikan guna mengurangi resiko bencana air tambak *drop* yang sering terjadi pada para petani tambak ikan di Desa Wadak Lor.

### **3). Prosedur selanjutnya adalah penentuan agenda riset**

Peneliti mencari, menggali, dan mengumpulkan data dari subjek yang terlibat secara langsung dengan fenomena yang terjadi. Dalam melakukan riset memang peneliti tidak sendirian. Melainkan dibantu oleh dua orang narasumber local dari desa Wadak Lor sendiri yang bisa membantu mengorganisir dan menggerakkan para petani tambak dalam membentuk suatu kesadaran yang nyata. Kedua orang itu adalah Kholil (55 tahun) dan Chusaini (45 tahun). Mereka adalah petani tambak ikan yang sudah mempunyai banyak pengalaman bisa dikatakan mereka ahli di bidang pertanian tambak ikan. Setelah anggota (tim) itu terbentuk maka akan ditindaklanjuti dengan mengadakan FGD (*Focus Group Discussion*), untuk mengagendakan program riset melalui teknik *Participatory Rural Appraisal* (PRA) untuk memahami persoalan yang terjadi pada petani tambak ikan, yang selanjutnya akan menjadi alat untuk melakukan perubahan sosial.

---

<sup>42</sup> Hasil wawancara dengan Abdul Khamid (Kepala Desa), Tanggal 19 April 2017.

FGD yang dilakukan oleh fasilitator dan para petani tambak ikan Desa Wadak Lor cukup intensif karena partisipasi para petani tambak juga cukup besar, mereka cukup antusias dalam masalah ini. FGD pertama kali dilakukan di rumah Khusaini pada tanggal 21 April 2017, pukul 13.00 setelah sholat jum'at dengan jumlah 15 orang. Bersama petani tambak ikan dan beberapa tokoh masyarakat yang ada di Desa Wadak Lor melalui pemetaan juga menjadi pokok masalah bahasan dalam FGD ini.

#### **4). Persiapan Lapangan Pemetaan partisipatif (*Participatory mapping*)**

Dalam tahap awal penelitian ini peneliti mempersiapkan lapangan penelitian, awal penelitian ini dari peneliti sendiri, namun setelah focus penelitian menjadi jelas, dan mungkin akan dikembangkan. Bersama dengan masyarakat Desa Wadak Lor dan para petani tambak ikan akan melakukan pemetaan wilayah dan mendiskusikan suatu masalah yang dihadapi beserta pemecahannya. Peneliti fokus pada RT 02 RW 01 hal ini dikarenakan RT 02 didasari karena RT 02 RW 01 ini volume para petani tambak ikannya lebih banyak daripada RT yang lainnya. Selain itu narasumber local itu sendiri juga dari RT 02 RW 01. Selanjutnya peneliti sudah harus mempersiapkan latar belakang, rumusan masalah dalam menentukan masalah yang akan dijadikan focus penelitian, dan diharapkan dapat digunakan untuk menjaring data pada sumber data yang lebih luas, dan mempertajam serta melengkapi data hasil pengamatan.

#### **5). Merumuskan masalah kemanusiaan**

Perumusan masalah dilakukan dengan musyawarah dan mufakat bersama . Partisipasi para petani tambak ikan dalam mengungkapkan segala permasalahan sangat membantu identifikasi masalah. Untuk itu forum diskusi (FGD) ini digunakan untuk

menganalisis permasalahan yang terjadi. Seperti menganalisis kendala apa saja yang berpengaruh pada para petani tambak ikan, serta bencana apa saja yang terjadi pada petani tambak ikan, entah itu bencana alam, non alam maupun sosial. Selain itu peneliti juga menyusun konsep dan observasi.

Perencanaan tindakan untuk perubahan adalah satu point yang penting, dimana upaya menghimpun gagasan yang keluar dari masyarakat itu sendiri untuk memecahkan suatu masalah. Upaya ini dilakukan dalam forum FGD yang dilaksanakan pada tanggal 22 April 2017. Dalam FGD yang melibatkan 12 orang petani tambak yang mewakili para petani tambak ikan untuk merancang proses perubahan melalui partisipasi para petani tambak ikan dalam melakukan mitigasi yang disebabkan oleh bencana air tambak *drop*. Dalam FGD ini ada 3 tujuan yakni

- Memahami Tentang Menejemen Kebencanaan
- Peningkatan Kualitas Sumber Daya Manusia Dan
- Memahami Mitigasi Berbasis Masyarakat

#### **6). Menyusun strategi pemberdayaan**

Setelah peneliti bersama masyarakat memahami permasalahan yang terjadi. Selanjutnya menyusun sebuah strategi gerakan untuk memecahkan masalah tersebut. Salah satu jalan alternatifnya adalah dengan cara mengajak para petani tambak agar mau berpartisipasi dalam menghadapi bahaya air tabak drop dengan melakukan mitigasi yakni pengurangan resiko saat terjadinya bencana air *drop*. Jadi, peneliti melibatkan para petani tambak karena memang peneliti lebih memfokuskan pada



program yang akan diteliti. RT 02 RW 01 tersebut yaitu RT yang mempunyai volume yang paling banyak dalam perekonomian tambak ikan. RT 02 ini diketuai oleh Buhin dengan jumlah 24 KK yang memiliki pekerjaan sebagai petani tambak ikan.

### **Tehnik Pengumpulan Data**

Dijelaskan secara umum PRA adalah sebuah metode pemahaman lokasi dengan cara belajar dari, untuk, dan bersama masyarakat. Hal ini untuk mengetahui, menganalisa, dan mengevaluasi hambatan dan kesempatan melalui multi-disiplin dan keahlian untuk menyusun informasi dan pengambilan keputusan sesuai dengan kebutuhan masyarakat.

Pendekatan PRA merupakan teknik untuk merangsang partisipasi masyarakat peserta program dalam berbagai kegiatan, mulai dari tahap analisa sosial, perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, hingga perluasan program. Sehingga sangat membantu dalam memahami dan menghargai keadaan dan kehidupan di lokasi atau wilayah secara lebih mendalam. Tujuan utama dari PRA adalah untuk menjaring rencana atau program pembangunan tingkat pedesaan yang memenuhi persyaratan. Syaratnya adalah diterima oleh masyarakat setempat, secara ekonomi menguntungkan, dan berdampak positif bagi lingkungan<sup>43</sup>. Untuk memperoleh data yang sesuai dengan lapangan maka pendamping dengan masyarakat akan melakukan sebuah analisis bersama. Adapun yang dilakukan nantinya adalah:

---

<sup>43</sup> Moehar Daniel. dkk. *PRA (participatory Rural Appraisal)*. (Jakarta : PT. Bumi Aksara, 2008). Hal 37

FGD (*focus group discussion*) Dalam melakukan pengumpulan data dan sumber data maka peneliti bersama dengan masyarakat melakukan sebuah diskusi bersama untuk memperoleh data yang valid, sekaligus sebagai proses inkulturasi dan pengorganisasian. Dalam FGD yang akan dilakukan, partisipan atau informan tidak sebatas berdiskusi dalam posisi duduk, melainkan bisa berdiskusi dalam dinamika tertentu dengan menggunakan alat kerja tertentu.

Teknik pengumpulan data yang utama dilakukan dengan cara wawancara, serta observasi secara langsung. Pengumpulan data yang dilakukan dilapangan yaitu mencari informan tokoh masyarakat, kemudian mewancarai informan satu persatu secara mendalam mengenai interaksi social dan kepercayaan masyarakat yang dibantu dengan pedoman wawancara yang berisikan pertanyaan yang akan diajukan kepada informan. Ketika berada di lapangan, peneliti kualitatif kebanyakan berurusan dengan fenomena. Fenomena itu perlu didekati langsung pada situasi riil, tidak cukup meminta bantuan orang atau sebatas mendengar penuturan secara jarak jauh laksana pendekatan *remote control*.<sup>44</sup>

Teknik yang digunakan dalam mengumpulkan data pada penelitian ini adalah:

a). Observasi Partisipatif

---

<sup>44</sup> Prof. Dr. Sudarwan Danim, *Menjadi Peneliti Kualitatif* (Bandung, Penerbit Pustaka Setia, 2002). Hal. 121.

Observasi partisipatif atau observasi partisipan merupakan tehnik pengumpulan data yang paling lazim dipakai dalam penelitian kualitatif focus perhatian esensial dari peneliti kualitatif adalah pemahaman dan kemampuannya dalam membuat makna atas suatu kejadian atau fenomena pada situasi yang tampak.

Disinilah esensi bahwa peneliti harus selalu mempertimbangkan tujuan penelitian ketika berperan dalam pengumpulan data di lapangan. Berikut ini disajikan sejumlah factor yang perlu diperhatikan oleh peneliti dalam kerangka observasi partisipatif, yaitu kesabaran dan kehati-hatian, pemahaman atas situasi yang tampak, perasaan, dan etimasi durasi observasi berlangsung<sup>45</sup>.

b). Wawancara

Pada saat pengumpulan data kualitatif, selain menggunakan tehnik observasi partisipan, peneliti dapat juga menggunakan tehnik wawancara. Wawancara merupakan sebuah percakapan antara dua orang atau lebih, yang pertanyaannya diajukan oleh peneliti pada subjek atau sekelompok subjek penelitian untuk dijawab. Pada penelitian kualitatif wawancara mendalam dapat dilakukan dengan dua cara. *Pertama*, wawancara sebagai srategi utama dalam mengumpulkan data. Pada konteks ini, catatan data lapangan yang diperoleh berupa transkrip wawancara. *Kedua*, wawancara sebagai strategi penunjang tehnik lain dalam pengumpulan data, seperti observasi partisipan, analisis dokumen, dan fotografi.

---

<sup>45</sup> Ibid., 126.







Kepala Desa dan Perangkat Desa, peneliti akan mengambil rekaman suara dan mengambil gambar atau Dokumentasi untuk nantinya dapat mendukung data-data yang diperoleh oleh peneliti, karena dokumentasi mengambil peranan penting yang bisa dijadikan bukti kalau peneliti telah melakukan wawancara langsung dengan warga.

e). *Mapping* atau pemetaan

pemetaan wilayah untuk menggali informasi yang meliputi sarana fisik dan kondisi sosial dengan menggambarkan kondisi daerah sekitar pertanian tambak ikan secara umum dan menyeluruh. Meliputi data geografis, luas wilayah tambak, luas wilayah pemukiman bersama-sama dengan masyarakat.

f). *Transect*

Transek merupakan teknik pengamatan secara langsung di lapangan dengan cara berjalan menelusuri wilayah desa, di sekitar pertanian tambak, kondisi alam dan lingkungan yang dianggap cukup memiliki informasi dan mempunyai distribusi geografik terkhusus yang terkena bencana air drop.

**Tekhnik validasi data**

Dalam prinsip metodologi PRA untuk meng*cross check* data yang diperoleh dapat melalui triangulasi. Triangulasi adalah suatu system *crosscheck* dalam pelaksanaan teknik PRA agar memperoleh informasi yang akurat.



dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Kesalahan sering dilakukan oleh manusia itu sendiri terutama peneliti karena keterbatasan pengalaman, waktu, pengetahuan.

c. Kepastian (konfermability)

Kriteria ini digunakan untuk menilai hasil penelitian yang dilakukan dengan cara mengecek data dan informasi serta interpretasi hasil penelitian yang didukung oleh materi yang ada.

**Tehnik Analisa Data**

Tehnik analisis data pada penelitian ini, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, serta setelah selesai pengumpulan data dalam waktu tertentu. Tehnik analisa data diartikan sebagai upaya mengolah data menjadi informasi, sehingga karakteristik atau sifat-sifat data tersebut dapat dengan mudah dipahami dan bermanfaat untuk menjawab masalah-masalah yang berkaitan dengan kegiatan penelitian.

Dengan demikian, tehnik analisis data dapat diartikan sebagai cara melaksanakan analisis terhadap data dengan tujuan mengolah data tersebut menjadi informasi, sehingga karakteristik atau sifat-sifat datanya dapat dengan mudah dipahami dan bermanfaat untuk menjawab masalah-masalah yang berkaitan dengan diskripsi data maupun untuk membuat induksi, atau menarik keesimpulan tentang karakteristik populasi.

Tujuan analisis data :

- a). Mendeskripsikan data, biasanya dalam bentuk frekuensi, ukuran tendensi sentral maupun ukuran disperse, sehingga dapat dipahami karakteristik datanya.
- b). Membuat induksi atau menarik kesimpulan tentang karakteristik populasi, atau karakteristik populasi berdasarkan data yang diperoleh.

Langkah dan Prosedur Analisa Data

- (a). Tahap pengumpulan data, dilakukan melalui instrument pengumpulan data.
- (b). Tahap editing, yaitu memeriksa kejelasan dan kelengkapan pengisian instrument pengumpulan data.
- (c). Tahap koding, yaitu proses identifikasi dan klasifikasi dari setiap pertanyaan yang terdapat dalam instrument pengumpulan data menurut variable-variabel yang diteliti.
- (d). Tahap tabulasi data, yaitu mencatat atau entri data ke dalam table induk penelitian.
- (e). Tahap pengujian kualitas data, yaitu menguji validitas dan reabilitas instrument pengumpulan data.
- (f). Tahap mendeskripsikan data, yaitu table frekuensi dan diagram, serta berbagai ukuran tendensi sentral, maupun ukuran disperse. Tujuannya memahami karakteristik data sampel penelitian.
- (g). Tahap pengujian hipotesis, yaitu tahap pengujian terhadap proposisi-proposisi yang dibuat apakah proposisi tersebut ditolak atau diterima, serta bermakna atau tidak.

Untuk memperoleh data yang sesuai dengan lapangan maka peneliti para stakeholder akan melakukan sebuah analisis bersama. Analisis ini digunakan untuk mengetahui masalah yang dihadapi yakni marginalisme masyarakat daerah hutan di Desa Wadak Lor Adapun yang akan dilakukan adalah:

1. FGD (*focus group discussion*) Dalam melakukan analisa data melalui beberapa teknik yang ada di atas maka pendamping bersama dengan masyarakat melakukan sebuah diskusi bersama untuk memperoleh data yang valid, sekaligus sebagai proses inkulturasi dan pengorganisiran. Dalam FGD yang akan dilakukan, partisipan atau informan tidak sebatas berdiskusi dalam posisi duduk, melainkan bisa berdiskusi dalam dinamika tertentu dengan menggunakan alat kerja tertentu.
2. Kalender harian digunakan untuk mengetahui kegiatan utama, masalah, dan kesempatan dalam siklus harian yang dituangkan dalam bentuk narasi. Kalender harian ini untuk menunjukkan pola tanam dan kegiatan masyarakat petani tambak ikan yang berhubungan dengan pertanian dan pekerjaan lainnya.
3. Diagram venn

Diagram venn ini akan dapat melihat keterkaitan antara para petani tambak ikan yang satu dengan yang lainnya dan juga dengan narasumber lokal dan para fasilitator atau lembaga yang terkait. Agar masyarakat mengetahui pihak-pihak yang terkait dan juga peran kerjanya.





Tokoh masyarakat	Individu, baik berkaitan dengan perangkat desa maupun tidak	Pengaruh atau kekuasaan	Memberi dukungan atau masukan serta turut terlibat dalam kegiatan.	Memotivasi dalam pelaksanaan program dan yang memahami kondisi masyarakat, khususnya para petani tambak ikan.
Narasumber Lokal	Bagian penyuluhan pertanian tambak ikan	Penyedia ilmu maupun pengetahuan tentang pengolahan tambak ikan	Sebagai narasumber keilmuan tentang pengolahan tambak ikan	Memberikan ilmu tentang pengolahan tambak ikan yang baik dan benar